

## **Optimalisasi Literasi Membaca melalui Program Wakaf Buku dan Penguatan Motivasi Literasi di MI PUI Cikaso, Kabupaten Kuningan**

**Mohamad Riyadi<sup>1</sup>, Azin Taufik<sup>2</sup>, Nuranita Adiastuty<sup>3</sup>, Adit Arifin<sup>4</sup>, Ina Nur Inayah<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Kuningan, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Mohamad Riyadi

**E-mail:** [mohamad.riyadi@uniku.ac.id](mailto:mohamad.riyadi@uniku.ac.id)

### **Abstrak**

Rendahnya ketersediaan bahan bacaan non-pelajaran dan motivasi membaca peserta didik masih menjadi tantangan dalam penguatan budaya literasi di lingkungan madrasah. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dalam penguatan budaya literasi membaca melalui optimalisasi wakaf buku dan penguatan motivasi literasi peserta didik di MI PUI Cikaso, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Program pengabdian difokuskan pada penyediaan sarana bacaan non-pelajaran yang relevan melalui pengelolaan wakaf buku secara transparan serta dukungan terhadap kegiatan pelatihan motivasi literasi dan pembiasaan membaca di madrasah. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif dengan melibatkan kepala madrasah, pendidik, peserta didik, mahasiswa, serta masyarakat sebagai donatur wakaf buku. Pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pengumpulan dan pengelolaan wakaf buku, pendampingan pemanfaatan buku dalam kegiatan literasi, serta evaluasi secara deskriptif melalui observasi, refleksi guru, dan dokumentasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan bahan bacaan, meningkatnya partisipasi dan motivasi membaca siswa, serta terbentuknya sikap positif terhadap aktivitas literasi. Penerapan transparansi dalam pengelolaan wakaf buku juga berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Program ini disimpulkan efektif dalam memperkuat budaya literasi sekolah dan berpotensi dikembangkan sebagai model pengabdian masyarakat berbasis filantropi pendidikan yang berkelanjutan.

**Kata kunci** - wakaf buku, literasi membaca, motivasi literasi, transparansi wakaf, pemberdayaan masyarakat

### **Abstract**

The limited availability of non-textbook reading materials and low student reading motivation remain major challenges in strengthening literacy culture in madrasahs. This article aims to describe the implementation of a community service program to strengthen reading literacy culture through the optimization of book waqf and the enhancement of students' literacy motivation at MI PUI Cikaso, Kuningan Regency, West Java. The program focuses on providing relevant non-textbook reading materials through transparent book waqf management, alongside support for literacy motivation training and the habituation of reading activities in the madrasah. The method employed a participatory and educational approach involving the school principal, teachers, students, university students, and the community as book waqf donors. Program activities included socialization, collection and management of book waqf, assistance in utilizing books for literacy activities, and descriptive evaluation through observation, teacher reflections, and activity documentation. The results indicate increased availability and use of reading materials, improved student participation and reading motivation, and the development of positive attitudes toward literacy activities. In addition, transparency in managing book waqf contributed to greater public trust and community participation. The program is concluded to be effective in strengthening

*school literacy culture and has the potential to be developed as a sustainable community service model based on educational philanthropy.*

**Keywords** - *book waqf, reading literacy, literacy motivation, waqf transparency, community empowerment*

## **PENDAHULUAN**

Literasi membaca merupakan fondasi utama dalam pengembangan kemampuan akademik, karakter, dan kecakapan hidup peserta didik. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami informasi, berpikir kritis, serta mengomunikasikan gagasan secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan (Carr-Hill & Pessoa, 2008; Keefe & Copeland, 2011; Delgadova, 2015). Dalam perspektif pendidikan, literasi membaca berperan strategis dalam membentuk pembelajaran bermakna dan menjadi prasyarat bagi keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi lain pada jenjang pendidikan berikutnya.

Di Indonesia, penguatan literasi masih menjadi tantangan serius. Suswandari (2018) menegaskan bahwa budaya literasi belum sepenuhnya mengakar dan masih diposisikan sebagai pelengkap pendidikan formal, bukan sebagai kebutuhan esensial dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat baca, keterbatasan daya kritis, serta minimnya kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan ide, khususnya melalui komunikasi lisan.

Hasil observasi lapangan pada mitra pengabdian menunjukkan bahwa persoalan literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga menyangkut aspek motivasi dan ketersediaan sumber bacaan. Rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi, kurangnya keberanian dalam presentasi lisan, serta monotonnya metode literasi yang diterapkan menjadi indikator lemahnya ekosistem literasi di lingkungan sekolah. Selain itu, keterbatasan koleksi buku bacaan non-pelajaran yang relevan dengan minat dan kebutuhan siswa semakin memperkuat tantangan dalam pengembangan literasi membaca. Dari total 426 siswa, sebagian besar belum terfasilitasi secara optimal karena koleksi buku yang tersedia didominasi oleh donasi terdahulu yang belum sepenuhnya sesuai dengan minat siswa.

Berbagai penelitian dan program literasi sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan literasi memerlukan pendekatan yang komprehensif. Studi tentang literasi membaca menekankan pentingnya variasi bahan bacaan, konteks yang relevan, serta metode yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Delgadova, 2015; Amalia, 2024; Lestari, 2022). Di sisi lain, pendekatan literasi berbasis filantropi mulai berkembang, khususnya melalui optimalisasi wakaf buku dan pemanfaatan media digital sebagai sarana perluasan akses bacaan (Muhammad, 2020).

Sitompul & Lubis (2023) menyoroti bahwa literasi yang dikemas dalam konten kontekstual dan digital mampu meningkatkan daya tarik serta partisipasi masyarakat. Muhammad (2020) menambahkan bahwa skema wakaf buku dan literasi zakat berpotensi menjawab keterbatasan akses bacaan. Sementara itu, Yohamintin et al. (2022) membuktikan bahwa pelatihan motivasi diri dalam kegiatan literasi dapat meningkatkan minat baca, kepercayaan diri, dan hasil belajar siswa. Penelitian lain juga menekankan pentingnya lingkungan pendukung, seperti pojok baca dan buku bacaan berjenjang, dalam menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini (Huninairoh, 2021; USAID PRIORITAS, 2023).

Meskipun berbagai kajian tersebut telah memberikan kontribusi signifikan, masih terdapat celah dalam praktik pengabdian masyarakat, khususnya pada integrasi antara penyediaan sumber bacaan yang berkelanjutan dan penguatan motivasi membaca secara sistematis. Sebagian program literasi cenderung berfokus pada penyediaan buku semata atau pada pelatihan motivasional tanpa dukungan koleksi bacaan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan model intervensi literasi yang mengombinasikan dua aspek utama, yakni penyediaan buku bacaan yang relevan melalui skema wakaf buku terstruktur dan penguatan motivasi membaca kreatif yang melibatkan siswa secara aktif.

Program pengabdian ini memiliki signifikansi strategis karena tidak hanya bertujuan meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa, tetapi juga memperkuat peran komunitas

dan filantropi pendidikan dalam membangun budaya literasi berkelanjutan. Pendekatan wakaf buku memungkinkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, sementara pelatihan motivasi membaca kreatif berfungsi sebagai pemicu perubahan sikap dan perilaku membaca siswa. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem literasi yang lebih hidup, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Artikel pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program wakaf buku terstruktur dan pelatihan motivasi membaca kreatif sebagai solusi penguatan literasi serta menganalisis kontribusi program terhadap peningkatan minat baca, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan literasi. Melalui artikel ini, diharapkan diperoleh model praktik baik pengabdian masyarakat di bidang literasi yang dapat direplikasi dan dikembangkan pada konteks sekolah dan komunitas lain.

## **METODE**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan melibatkan kepala madrasah, pendidik, peserta didik, mahasiswa, serta masyarakat sebagai donatur wakaf buku. Fokus utama kegiatan pengabdian adalah penyediaan sarana bacaan non-pelajaran melalui optimalisasi program wakaf buku yang dikoordinasikan oleh tim pengabdian (dosen dan pendidik) dengan memberdayakan partisipasi masyarakat, sekaligus mendukung penguatan motivasi literasi membaca peserta didik yang diselenggarakan oleh pihak madrasah.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di MI PUI Cikaso, Desa Cikaso, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, dalam satu periode kegiatan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pengumpulan wakaf buku dilaksanakan pada Januari hingga Maret 2025, sedangkan pelatihan motivasi literasi membaca dilaksanakan pada 18 Maret 2025 sebagai bagian dari program internal madrasah yang memiliki irisan tematik dengan kegiatan pengabdian, khususnya dalam pemanfaatan buku wakaf sebagai sarana pendukung literasi.

Tahapan kegiatan diawali dengan sosialisasi program wakaf buku kepada pihak madrasah dan peserta didik untuk membangun pemahaman dan komitmen bersama. Selanjutnya, tim pengabdian berperan dalam menginisiasi dan mengoordinasikan program wakaf buku, meliputi penyebaran pamflet digital kepada masyarakat, serta penyusunan pelaporan transparansi donasi. Sementara itu, pelatihan motivasi literasi membaca sepenuhnya diselenggarakan oleh pihak madrasah, dengan dukungan pemanfaatan buku wakaf dalam kegiatan membaca terpandu, diskusi kelompok, presentasi isi bacaan, dan permainan edukatif.

Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian selama pelaksanaan program wakaf buku untuk memastikan keterlibatan aktif siswa dalam memanfaatkan koleksi bacaan serta kelancaran pengelolaan donasi. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi keaktifan siswa, refleksi guru dan mahasiswa, serta dokumentasi kegiatan. Data hasil pengabdian dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan peningkatan motivasi membaca, partisipasi siswa, serta kebermanfaatan program wakaf buku dalam mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan madrasah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui optimalisasi wakaf buku dan pelatihan motivasi literasi membaca di MI PUI Cikaso, Desa Cikaso, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, memberikan gambaran empiris mengenai upaya penguatan budaya literasi di lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil observasi lapangan, refleksi pendidik dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan, program ini menunjukkan perubahan positif pada ketersediaan sarana bacaan, partisipasi membaca siswa, dan sikap siswa terhadap kegiatan literasi. Pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan kegiatan literasi berlangsung secara lebih kontekstual,

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menyenangkan, dan melibatkan seluruh warga madrasah, sejalan dengan prinsip penguatan literasi sekolah berbasis komunitas.

### **Perubahan Ketersediaan dan Akses Bahan Bacaan melalui Wakaf Buku**

Salah satu capaian utama program pengabdian ini adalah meningkatnya ketersediaan buku bacaan non-pelajaran melalui program wakaf buku. Selama periode pengumpulan wakaf (Januari–Maret 2025), MI PUI Cikaso memperoleh tambahan koleksi bacaan yang lebih variatif, meliputi satu paket buku yang berisi buku cerita anak dan buku 24 Nabi dan Rasul Teladan Utama. Gambar 1 memperlihatkan proses penyerahan buku wakaf secara simbolis dan terbuka kepada pihak madrasah, yang diwakili oleh Kepala MI PUI Cikaso Asep Hidayatudin, S.Pd.I, yang sekaligus berfungsi sebagai edukasi publik mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam mendukung gerakan literasi.



**Gambar 1.**

Penyerahan buku wakaf kepada Kepala Madrasah

Sebelum program dilaksanakan, koleksi bacaan di MI PUI Cikaso masih terbatas dan didominasi oleh buku lama sehingga kurang menarik bagi siswa. Setelah program berjalan, buku-buku wakaf ditempatkan di area yang mudah diakses dan mulai dimanfaatkan secara aktif dalam kegiatan literasi harian maupun kegiatan literasi khusus. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan bahan bacaan yang relevan dan kontekstual merupakan faktor penting dalam membangun ekosistem literasi sekolah (Agusnur, 2025; Trisnawati et al, 2025).

### **Pelatihan Motivasi Literasi Membaca Peserta Didik**

Kegiatan pelatihan motivasi literasi membaca yang dilaksanakan pada 18 Maret 2025 mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif. Gambar 2 menampilkan pelatihan motivasi literasi yang difasilitasi oleh Ka Ila dari Kampung Dongeng, yang dikemas secara interaktif melalui storytelling, dialog langsung, dan penggunaan media kreatif.



**Gambar 2**

Kegiatan pelatihan motivasi literasi

Respons siswa yang tampak antusias, aktif, dan terlibat secara emosional menunjukkan bahwa pendekatan motivasional yang komunikatif dan menyenangkan efektif dalam mendorong partisipasi membaca. Peningkatan motivasi ini menandai pergeseran aktivitas literasi dari kegiatan yang bersifat pasif menjadi proses belajar yang lebih komunikatif dan kolaboratif. Siswa mulai memandang membaca sebagai aktivitas sosial yang menyenangkan dan bernilai, bukan sekadar kewajiban akademik.

### **Perubahan Sikap dan Motivasi Literasi**

Program pengabdian ini juga berdampak pada perubahan sikap dan motivasi literasi siswa. Berdasarkan refleksi guru dan pengamatan selama kegiatan, siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap aktivitas membaca serta lebih percaya diri ketika diminta menceritakan kembali isi bacaan (Gambar 3). Pelatihan motivasi membaca yang dikemas secara kreatif melalui *storytelling* dan apresiasi terhadap siswa aktif berkontribusi dalam menciptakan suasana literasi yang positif dan inklusif. Perubahan sikap ini menegaskan bahwa penguatan motivasi membaca merupakan elemen kunci dalam keberhasilan program literasi, terutama ketika didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang memadai. Siswa tidak hanya membaca karena instruksi guru, tetapi juga karena ketertarikan dan rasa senang terhadap bacaan yang dimiliki.



**Gambar 3.**

Kegiatan literasi membaca siswa menggunakan buku hasil wakaf dengan pendampingan guru.

### **Pemanfaatan Buku Wakaf dalam Kegiatan Literasi Rutin**

Pemanfaatan buku wakaf tidak berhenti pada tahap distribusi, tetapi berlanjut pada kegiatan literasi rutin madrasah, salah satunya melalui program “Membaca Senyap” setiap Sabtu pagi. Gambar 4 menggambarkan siswa menggunakan buku hasil wakaf sebagai bahan bacaan utama dalam kegiatan tersebut. Dokumentasi menunjukkan siswa membaca secara mandiri dengan ekspresi antusias, fokus, dan aktif, baik secara individual maupun dalam suasana kebersamaan.



**Gambar 4.**

Penggunaan buku wakaf

Kondisi ini menunjukkan bahwa buku wakaf tidak hanya tersimpan sebagai koleksi, tetapi benar-benar dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan sarana pembiasaan membaca. Pembiasaan membaca senyap secara rutin berkontribusi dalam membangun disiplin membaca serta memperkuat budaya literasi di lingkungan madrasah.

### **Transparansi Pengelolaan Wakaf Buku**

Program pengabdian ini menekankan pentingnya transparansi dalam pengelolaan wakaf buku sebagai bagian dari akuntabilitas publik dan upaya membangun kepercayaan masyarakat terhadap program filantropi pendidikan. Proses pengumpulan wakaf buku dilakukan secara terbuka melalui pencatatan jumlah, jenis, dan sumber donasi, serta disampaikan masyarakat melalui dokumentasi kegiatan dan laporan sederhana. Praktik transparansi tersebut sejalan dengan pendekatan literasi wakaf berbasis digital, yang menempatkan keterbukaan informasi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan penguatan partisipasi publik dalam pengelolaan wakaf di era Society 5.0 (Sitompul & Lubis, 2023; Ratnasari et al., 2025; Sulistiani, 2021). Keterbukaan dalam pengelolaan wakaf buku tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban administratif, tetapi juga berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan dan keterlibatan masyarakat sebagai donatur. Transparansi informasi mendorong partisipasi yang lebih berkelanjutan serta memastikan bahwa wakaf yang diberikan dimanfaatkan secara nyata untuk mendukung kegiatan literasi membaca di sekolah.

### **Ringkasan Hasil Program Wakaf Buku dan Motivasi Literasi**

Secara ringkas, hasil pelaksanaan program wakaf buku dan motivasi literasi membaca di MI PUI Cikaso disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**

Hasil Program Wakaf Buku dan Pelatihan Motivasi Literasi Membaca

Aspek yang Diamati	Sebelum Program	Setelah Program	Deskripsi Perubahan
Ketersediaan buku bacaan	Terbatas	Meningkat	Koleksi bacaan lebih variatif dan relevan
Partisipasi membaca	Rendah-sedang	Tinggi	Siswa lebih aktif membaca dan berdiskusi
Motivasi membaca	Fluktuatif	Lebih stabil	Minat baca meningkat dan konsisten
Sikap terhadap literasi	Pasif	Positif	Membaca dipandang sebagai aktivitas bermakna

### **Pembahasan Dampak Program terhadap Budaya Literasi Madrasah**

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara wakaf buku, pelatihan motivasi literasi, dan pembiasaan membaca rutin memberikan dampak yang saling menguatkan. Penyediaan buku tanpa penguatan motivasi berpotensi kurang optimal, demikian pula pelatihan motivasi tanpa dukungan sarana bacaan yang memadai. Kombinasi ketiga komponen ini terbukti efektif dalam memperkuat budaya literasi di MI PUI Cikaso, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun perilaku membaca siswa.

### **Implikasi dan Keberlanjutan Program**

Secara keseluruhan, program wakaf buku dan motivasi literasi membaca memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan budaya literasi madrasah. Program ini berpotensi dikembangkan sebagai model pengabdian masyarakat yang adaptif dan berkelanjutan melalui keterlibatan guru,

siswa, dan masyarakat sebagai donatur wakaf buku. Keberlanjutan program dapat diwujudkan melalui pengelolaan koleksi buku secara mandiri serta integrasi kegiatan literasi ke dalam program rutin madrasah.

## **KESIMPULAN**

Program pengabdian kepada masyarakat melalui optimalisasi wakaf buku dan penguatan motivasi literasi membaca di MI PUI Cikaso berhasil mendukung penguatan budaya literasi madrasah. Tujuan pengabdian untuk menyediakan sarana bacaan non-pelajaran yang relevan melalui wakaf buku serta meningkatkan motivasi dan partisipasi membaca peserta didik dapat tercapai, yang ditunjukkan oleh meningkatnya ketersediaan dan pemanfaatan buku, keaktifan siswa dalam kegiatan literasi, serta perubahan sikap siswa yang semakin positif terhadap aktivitas membaca.

Program ini juga menegaskan pentingnya transparansi dalam pengelolaan wakaf buku sebagai bagian dari akuntabilitas publik dan penguatan kepercayaan masyarakat. Keterbukaan dalam pencatatan dan pelaporan wakaf mendorong partisipasi masyarakat sebagai donatur serta memastikan pemanfaatan wakaf secara tepat sasaran untuk mendukung kegiatan literasi membaca. Ke depan, program wakaf buku dan literasi membaca ini berpotensi dikembangkan sebagai model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan melalui penguatan tata kelola wakaf yang transparan, integrasi kegiatan literasi ke dalam program rutin madrasah, serta perluasan keterlibatan komunitas dalam mendukung budaya literasi sekolah.

Sebagai saran pengembangan kegiatan selanjutnya, penguatan budaya literasi membaca dapat dipadukan dengan peningkatan literasi numerasi melalui kegiatan yang bersifat kompetitif dan kontekstual, seperti lomba-lomba dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan lomba berbasis literasi dan numerasi, seperti membaca kisah Islami, cerdas cermat literasi-numerasi, atau pemecahan masalah kontekstual bernuansa keislaman, diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih luas serta menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan dan menyenangkan di lingkungan madrasah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Kuningan atas dukungan pendanaan melalui Hibah Internal Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian serta penulisan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusnur, A. (2025). Pengaruh program literasi sekolah terhadap minat membaca siswa SD di era digital. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia*, 1(1), 19–27.
- Amalia, R. (2024). *Optimalisasi program literasi sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. <https://etheses.uin-malang.ac.id/72783/>
- Carr-Hill, R. A., & Pessoa, J. (2008). *International literacy statistics: A review of concepts, methodology and current data*. UNESCO Institute for Statistics.
- Delgadova, E. (2015). Reading literacy as one of the most significant academic competencies for university students. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 178, 48–53. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.145>
- Huninairoh, S. (2021). *Pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca anak usia dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes* (Skripsi). UIN Saizu, Purwokerto. <https://repository.uinsaizu.ac.id/11625/>
- Keefe, E. B., & Copeland, S. R. (2011). What is literacy? The power of a definition. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, 36(3–4), 92–99. <https://doi.org/10.2511/027494811800824507>

- Lestari, F. W. (2022). Pengembangan program literasi sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/49063>
- Muhammad, I. F. (2020). Analisa program kelas literasi zakat dan wakaf di masa Covid-19. *Jurnal Bimas Islam*. <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/download/285/148>
- Ratnasari, I., Ulum, M., Putra, A. K., & Ridwan, M. (2025). Analisis regulasi zakat dan wakaf dalam penguatan lembaga filantropi Islam di Indonesia. *Journal of Islamic Finance and Economics*, 2(02), 340–347.
- Sitompul, R. H., & Lubis, R. H. (2023). Optimalisasi pemberdayaan literasi wakaf berbasis konten digital Society 5.0. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 4(2), 253–268.
- Sulistiani, S. L. (2021). Literasi wakaf melalui media sosial untuk meningkatkan kesadaran berwakaf pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1551–1560.
- Suswandari, M. (2018). Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1).
- Trisnawati, S. N. I., Mukhlisah, I., Ramadandi, A. B., Abdurrahman, Y., & Azizah, A. (2025). *Pojok baca: Suksesi gerakan literasi di sekolah*. Penerbit Tahta Media.
- USAID PRIORITAS. (2023). *USAID kenalkan buku bacaan berjenjang: Informatif, rekreatif, dan inovatif*. Kementerian Agama Aceh. <https://aceh.kemenag.go.id/index.php/baca/usaaid-kenalkan-buku-bacaan-berjenjang>
- Yohamintin, Gumala, Y., Pratiwi, V., & Awiria. (2022). Pembinaan literasi membaca melalui self motivation sebagai upaya mengembangkan life skill dan meningkatkan hasil belajar pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Abdi Masyarakat*. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/10267>